

Pengaruh Program Akselerasi Pengembangan Perbankan Syariah (PAPBS) Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia

Miftakhul Khasanah

Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Email: tha_ul@yahoo.com

ABSTRACT

This research aims to analyze the influence of acceleration program development of sharia banking to performance of sharia banking in Indonesian. This research is a comparative research, using quantitative method. Research variables used are profit share, asset share, dpk share, financing extended, ROA, ROE, FDR, FR/ NPFs and GWM/ RR. It focuses on two period: 11 months before and 11 months after Acceleration Development of Sharia Banking Program. This research concludes there is a significant difference in the financial performance of Sharia Banking after the implementation of the Acceleration Development Program of Sharia Banking in 2007-2008.

Keywords: Acceleration Program, Sharia Banking, Financial Performance, MANOVA

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis pengaruh program akselerasi pengembangan perbankan Syariah di Indonesia. Penelitian ini adalah studi perbandingan dengan menggunakan metode kuantitatif. Variable penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pembagian Hasil

Laba, Asset, DPK, Pembiayaan, serta lima rasio CAMELS yaitu: ROA, ROE, FDR, CR/FR dan GWM/ RR. Penelitian ini difokuskan pada dua periode: yaitu 11 bulan sebelum dan 11 bulan sesudah program akselerasi pengembangan perbankan Syariah dijalankan. Penelitian ini berkesimpulan bahwa terdapat perbedaan signifikan dalam performa keuangan dari Bank-bank Syariah setelah penerapan program akselerasi pengembangan perbankan Syariah pada tahun 2007-2008.

Kata Kunci: program akselerasi, Bank Syariah, kinerja keuangan, MANOVA.

PENDAHULUAN

Melalui berbagai kebijakan dan regulasi dari Bank Indonesia, maka bank syariah semakin berkembang. Data Biro Riset Infobank menyebutkan, total aset bank syariah di Indonesia pada akhir tahun 1999 baru Rp. 1,12 triliun atau 0,11 % dari pangsa pasar perbankan nasional. Tetapi diakhir tahun 2005 total asetnya telah mencapai Rp. 18,45 triliun, dan jumlah itu telah tumbuh lagi 31,79 % pada akhir tahun 2006 menjadi Rp.24,32 triliun. Hal itu berarti pertumbuhan rata-rata aset perbankan syariah dalam 5 tahun terakhir mencapai lebih dari 9 kali pertumbuhan perbankan konvensional. Pada kurun waktu tersebut, perbankan syariah mampu menumbuhkan aset 65% per tahun sedangkan pertumbuhan aset perbankan konvensional rata-rata hanya 7 % per tahun.¹

Bukan hanya asetnya saja yang melonjak. Jumlah bank yang beroperasi dengan prinsip syariah pun semakin bertambah. Pada tahun 1999 baru terdapat dua bank syariah yang beroperasi di Indonesia yaitu Bank Muallamat dan Bank Syariah Mandiri serta satu unit usaha syariah (UUS) milik Bank IFI yang baru beroperasi. Pada akhir 2007, tak kurang dari 26 bank umum di Indonesia yang menjalankan prinsip syariah, terdiri dari 3 bank umum syariah (BUS), yaitu BMI, BSM, dan Bank Syariah Mega Indonesia (BSMI), serta 23 Unit Usaha Syariah, belum termasuk 109 Bank Perkreditan Rakyat (BPR) syariah².

Dari segi jaringan, laju pertumbuhan cukup tinggi. Pada 2001 baru ada 101 kantor BUS/UUS, pada 2004 melonjak 3,5 kali menjadi 355 dan akhir 2006 menjadi 531 kantor. Terobosan unik lahir ketika BI mengeluarkan izin penggunaan kantor bank konvensional untuk memberikan layanan syariah (*office channeling/OC*) yang menambah jumlah outlet OC langsung melejit mencapai 456 pada 2006, hampir menyamai jumlah kantor BUS/UUS. Pada akhir 2007, setahun setelah kebijakan OC bergulir, jumlah kantor layanan perbankan syariah menjadi 575 kantor setelah berkiprah 15 tahun di Indonesia³.

Di balik pertumbuhan yang sangat menggembirakan dan pangsa pasar yang terbuka lebar tersebut terdapat kekhawatiran bahwa perkembangan tersebut hanya semu belaka jika tanpa dilandasi dengan pengaturan yang memadai tentang prinsip-prinsip syariah juga kerangka kelembagaan yang diterapkan yang nantinya akan mempengaruhi kinerja bisnis dari bank syariah tersebut. Meskipun perbankan syariah mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang luar biasa namun kontribusi sistem

perbankan syariah terhadap sistem perbankan konvensional masih kecil hal ini ditunjukkan dari total aset perbankan syariah yang hanya 1,84 % dari total aset perbankan konvensional bulan Desember 2007⁴.

Berdasarkan cetak biru perkembangan perbankan syariah tahun 2002 - 2011, target pertumbuhan pada tahun 2011 ditetapkan sebesar 5 %. Karena pertumbuhannya dinilai mulai melambat maka BI menetapkan perlu dilakukan percepatan atau akselerasi dengan memperpendek waktu yaitu bukan tahun 2011 tetapi tahun 2008 pertumbuhannya bisa mencapai 5 % dengan tetap mempertahankan prinsip kehati-hatian dan kepatuhan terhadap prinsip syariah, dimana target pertumbuhan untuk akhir 2008 tanpa program akselerasi adalah 2,8 %⁵.

Bila mengacu pada skenario *baseline* dengan tingkat pertumbuhan awal industri (*fast growth*) rata-rata sebesar 38,8 % maka dengan adanya akselerasi diharapkan pertumbuhannya dapat lebih besar. Simulasi implementasi program akselerasi diharapkan mampu mendorong pertumbuhan volume usaha lebih cepat, mencapai 52,8 % di atas skenario *baseline* sebagaimana proyeksi di pada Tabel 1⁶:

Kalangan perbankan syariah menanggapi target akselerasi itu dengan cukup beragam. Ada yang bersikap netral dengan berbagai upaya fokus memacu dan mengharapkan uluran tangan Tuhan untuk mencapai proyeksi tersebut. Ada yang optimistis dengan syarat terjadi pertumbuhan nonorganik yang tidak biasa, seperti konversi bank BUMN jadi bank syariah, *spin-off*, masuknya pemain asing, serta dukungan kebijakan pemerintah. Ada juga yang menilai bahwa target akselerasi tersebut kurang realistis dan dinilai terlalu ambisius.

TABEL 1 PROYEKSI ASET, PEMBIAYAAN YANG DIBERIKAN (PYD) DAN DANA PIHAK KETIGA (DPK) PERBANKAN SYARIAH 2007 – 2008 (RPTRILIUN)

INDIKATOR	DES-05	DES-06	DES-07*	DES-07**	DES-08*	DES-08**
Aset	20,88	27,14	34,8	47,94	48,4	91,57
PYD	15,23	19,79	27,7	38,39	38,2	68,95
DPK	15,58	20,25	27,4	36,10	39,6	73,33
Share	1,42 %	1,68 %	1,97 %	2,84 %	2,51 %	5,25 %

*) Baseline **) Akselerasi

Walaupun tanggapan dari berbagai pihak cukup beragam tetapi Bank Indonesia mempunyai kebijakan sendiri untuk mencapai target dan tujuan yang telah ditetapkan dimana kebijakan dan Program Akselerasi 2007-2008 lebih difokuskan pada pencapaian target kuantitatif melalui terobosan paket kebijakan dan program inisiatif yang dapat memberikan perubahan pertumbuhan aset secara signifikan (lompatan besar) dalam jangka pendek.

Sasaran kebijakan dan Program Akselerasi 2007-2008 adalah⁷:

1. Mendorong pertumbuhan dari sisi *supply* dan *demand* secara seimbang
2. Memperkuat permodalan, manajemen dan Sumber Daya Manusia (SDM) bank syariah.
3. Mengoptimalkan peranan pemerintah (otoritas fiskal) dan Bank Indonesia (otoritas perbankan & moneter) sebagai penggerak pertumbuhan.
4. Melibatkan seluruh stakeholder perbankan syariah untuk berpartisipasi aktif dalam program akselerasi sesuai dengan kompetensinya masing-masing.

Bank Indonesia sendiri telah menetapkan enam pilar sasaran program akselerasi pengembangan perbankan syariah, yaitu⁸:

1. Penguatan kelembagaan bank syariah.
2. Pengembangan produk bank syariah.
3. Intensifikasi edukasi publik dan aliansi mitra strategis.
4. Peningkatan peranan pemerintah dan penguatan kerangka hukum bank syariah.
5. Penguatan sumber daya manusia bank syariah.

6. Penguatan pengawasan bank syariah

Dalam mengimplementasikan program-program akselerasi Bank Indonesia membentuk *working group* yang beranggotakan Bank Indonesia dan Bank-Bank syariah.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka diperlukan suatu pengujian atau analisa terhadap perkembangan perbankan syariah di Indonesia. Apakah perkembangan perbankan syariah tersebut semakin meningkat dengan adanya program akselerasi yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan apakah perkembangan pesat dari perbankan syariah tersebut akan terus berlanjut, dan meningkat sesuai dengan target yang ditetapkan. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada perbedaan kinerja keuangan perbankan syariah sebelum dan sesudah adanya Program Akselerasi Pengembangan Perbankan Syariah (PAPBS) ?. Dan bagaimana pengaruh baik secara parsial

maupun simultan dari adanya Program Akselerasi Pengembangan Perbankan Syariah (PAPBS) terhadap kinerja keuangan perbankan syariah di Indonesia?.

Secara empiris Penelitian ini dapat memberikan kesimpulan secara statistik baik berdasarkan metode univariate maupun multivariate melalui pengujian hipotesis, seberapa besar pengaruh adanya Program Akselerasi Pengembangan Perbankan Syariah (PAPBS) terhadap kinerja keuangan perbankan syariah di Indonesia baik secara parsial pada masing-masing rasio ataupun secara serentak / simultan pada keseluruhan rasio. Penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh kalangan akademisi maupun praktisi perbankan syariah dan lembaga keuangan syariah lainnya untuk menambah literatur penelitian dalam perencanaan strategi pengembangan perbankan syariah dan juga diharapkan dapat menambah referensi bagi penelitian-penelitian mendatang. Secara praktis penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh para pelaku pasar / *stake holder* perbankan terutama perbankan syariah sebagai masukan untuk menyelaraskan strategi dalam mencapai tujuan dan aspirasi terhadap perbankan syariah.

Penilaian Kinerja Bank

Penilaian kinerja keuangan perbankan dapat diukur dari rasio CAMELS. Bank Indonesia menetapkan metode CAMEL *Rating System* sebagai alat ukur penilaian kesehatan/ kinerja bank umum yang tertuang dalam Surat Keputusan Direksi BI nomor 26/23/Kep/Dir tanggal 29 Mei tentang Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dan Surat Edaran Gubernur BI nomor 26/ 5/ BPPP, tanggal 29 Mei 1993 tentang Tata Cara Penilaian Kesehatan Bank

Umum dan diperbaharui lagi dengan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No.30/ 11/ KEP/ DIR tanggal 30 April 1997 tentang Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum dan terakhir diperbaharui lagi dengan Surat Edaran Gubernur BI No.6/ 23/ DPNP tertanggal 31 Mei 2004 yang menambahkan unsur resiko (*Sensitivity to Market Risk*), sehingga menjadi CAMELS.⁹ Penilaian tingkat kesehatan/ kinerja bank dengan rasio CAMEL meliputi aspek permodalan (*capital*), kualitas aktiva produktif (*assets quality*), manajemen (*management*), rentabilitas (*earning*), dan likuiditas (*liquidity*).

Pada kenyataannya penggunaan CAMELS sebagaimana format aslinya yang ditetapkan oleh BI sulit diaplikasikan oleh masyarakat atau pihak diluar BI dan bank yang bersangkutan. Masalah utama berhubungan dengan keterbatasan data laporan keuangan bank yang dipublikasikan dimana laporan tersebut tidak mencakup semua informasi yang dibutuhkan untuk melakukan analisis, maka penelitian tentang kinerja/ kesehatan bank dilakukan dengan menggunakan proksi dari rasio CAMELS yang dimodifikasi berdasarkan data yang ada pada laporan keuangan publikasi Bank Indonesia.

Telah banyak studi ataupun penelitian yang dilakukan untuk menguji kinerja suatu perusahaan dengan menggunakan rasio CAMELS dengan data berupa laporan keuangan yang dipublikasikan seperti beberapa penelitian berikut ini. Payamta dan Machfoedz (1999) menggunakan rasio CAMEL untuk mengevaluasi kinerja perbankan sebelum dan sesudah *go public* di BEJ dengan sampel 22 buah bank. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Uji Rank's Wilcoxon dan Uji Manova. Hasil analisis menunjukkan bahwa dari tujuh rasio

CAMEL yang dianalisis hanya CAR, RORA, dan CML yang memberikan indikasi berbeda secara signifikan, namun perbedaan tersebut hanya bersifat temporer dan tidak signifikan.¹⁰

Handayani (2004) melakukan penelitian perbandingan kinerja keuangan Bank Muamalat Indonesia tahun 1994 - 1998 dengan tahun 1999 - 2003. Perbandingan antara dua periode tersebut didasarkan pada pertimbangan bahwa saat itu (periode 1999 - 2003) BMI dan bank syariah lainnya beroperasi dalam lingkungan bisnis yang lebih baik dan akomodatif dibandingkan pada masa-masa awal berdirinya BMI. Penelitian ini menggunakan alat analisis *Paired Samples T Test*. Hasil penelitiannya yaitu untuk rasio profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas tidak ada perbedaan yang signifikan antara rentang waktu pada dua periode tersebut. Hasil perbedaan yang signifikan terjadi pada rasio *commitment to economy and muslim community*.¹¹

Sudarmiyati (2004) menganalisis kinerja Bank Muamalat Indonesia cabang Pekalongan sebelum dan sesudah fatwa MUI tentang haramnya riba. Variabel penelitiannya yaitu jumlah Dana Pihak Ketiga (DPK) dan jumlah nasabah dengan periode penelitian antara Agustus 2003 sampai dengan Mei 2004. Kesimpulan yang didapatkan yaitu dengan uji beda Mann-Whitney didapatkan hasil bahwa rasio DPK berbeda secara signifikan antara sebelum dan sesudah adanya fatwa MUI. Sementara untuk jumlah nasabah tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara periode sebelum dan sesudah adanya fatwa MUI. Sehingga kesimpulannya bahwa penambahan DPK tidak disebabkan karena kenaikan jumlah nasabah baru akan tetapi disebabkan oleh

nasabah-nasabah lama yang menambah jumlah simpanannya.¹²

Sedangkan Fadloli (2004) menganalisa apakah ada perbedaan kinerja keuangan antara sebelum dan sesudah fatwa MUI pada dua bank umum syariah terbesar yaitu Bank Muamalat Indonesia (BMI) dan Bank Syariah Mandiri (BSM), baik secara terpisah maupun bersama-sama. Variabel penelitian yang dipergunakan adalah sebelas proksi rasio CAMELS yaitu CAR1, CAR2, RORA, AUT, NPM, ROA, ROE, BOPO, LDR, GWM, dan LTOA. Metode yang digunakan adalah univariate dengan alat analisis *Paired Samples T Test* dan *Wilcoxon Sign Rank Test* dan multivariate dengan uji Manova. Hasilnya adalah bahwa jika diuji secara simultan ternyata terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan kedua bank umum syariah tersebut antara periode sebelum dan sesudah fatwa MUI.¹³

Kerangka Teori

Beberapa metode dapat digunakan untuk menilai kinerja suatu perusahaan, antara lain dengan menggunakan analisis rasio keuangan, *Economic Value added (EVA)*, *Balanced Score Card* dan metode lainnya.

Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya maka dalam penelitian ini yang dianalisis adalah rasio keuangan termasuk proksi dari rasio CAMELS, diperkirakan bahwa dengan adanya Program Akselerasi Perkembangan Perbankan Syariah akan berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif.¹⁴ dan penelitian korelasi (*correlation research*) untuk menjawab rumusan masalah yang ada. Tahap-tahap penelitian dengan pengujian statistik meliputi uji

normalitas data. Uji normalitas dapat dilakukan dengan dua cara yaitu melalui analisa grafik (*histogram dan normal probability plot*) dan pengujian statistik. Pengujian normalitas penelitian ini dilakukan dengan pengujian statistik untuk data metrik/ kuantitatif yaitu dengan menggunakan uji *Shapiro-Wilk* dan Uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan *Lilliefors Significance Correction*. Uji statistik dipilih karena lebih peka untuk mendeteksi normalitas data dibandingkan pengujian dengan menggunakan grafik.¹⁵

Dilanjutkan dengan pengujian hipotesis parsial untuk masing-masing variabel penelitian dengan menggunakan *Paired Samples T Test* untuk data parametrik dan *Wilcoxon's Signed Rank Test* untuk data nonparametrik. Uji nonparametrik menggunakan *Wilcoxon's Signed Rank Test*. Terakhir adalah pengujian secara simultan yang dilakukan dengan menggunakan ANOVA dan MANOVA. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada perbedaan kinerja keuangan secara serentak dari keseluruhan rasio-rasio variabel yang digunakan sebelum dan sesudah adanya Program Akselerasi Pengembangan Perbankan Syariah (PAPBS).

METODE PENELITIAN

Subyek penelitian adalah perbankan syariah di Indonesia (*non BPRS*), sedangkan obyek penelitian adalah kinerja keuangan perbankan syariah nasional. Variabel yang dipergunakan adalah *share* atau perbandingan antara total Laba, Asset, DPK (Dana Pihak Ketiga) dan pembiayaan (*Financing Extended*) perbankan syariah dengan total Laba, Asset, DPK (Dana Pihak Ketiga) dan pembiayaan/kredit dari perbankan nasional secara keseluruhan serta beberapa unsur

CAMELS yang diprosikan dalam lima rasio keuangan (kuantitas) yaitu ROA, ROE, FDR, CR/FR, dan GWM/RR.

Data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data *time series* berupa data sekunder yang diolah dan didapatkan dari Bank Indonesia yaitu Laporan Bulanan Bank Umum Syariah (LBUS), Data Statistik Perbankan Indonesia, dan Data Statistik Perbankan Syariah Indonesia. Data-data tersebut bisa didapatkan dari perpustakaan Bank Indonesia atau melalui website Bank Indonesia di www.bi.go.id. Penelitian ini menggunakan periode pengamatan waktu yaitu sebelas bulan sebelum (Februari 2006-Desember 2006) dan sebelas bulan sesudah adanya Program Akselerasi Pengembangan Perbankan Syariah (Februari 2007 - Desember 2007) di mana bulan Januari 2007 ditetapkan sebagai dasar dimulainya Program Akselerasi Pengembangan Perbankan Syariah (PAPBS).

Dalam penelitian ini, variabel penelitian yang digunakan adalah *share* Laba, Asset, DPK, Pembiayaan/ *Financing Extended*, serta lima rasio CAMELS yaitu: ROA, ROE, FDR, CR/FR dan RR (GWM). Rasio CAMELS secara internasional lazim dipergunakan untuk menilai ukuran kinerja/kesehatan industri perbankan, Bank Indonesia sendiri juga menerapkan CAMELS sebagai alat ukur kinerja/kesehatan bank umum, tetapi tidak semua rasio CAMELS dipergunakan dalam penelitian ini karena keterbatasan data yang dipublikasikan, walaupun begitu beberapa proksi rasio CAMELS sudah cukup mewakili untuk mengukur kinerja keuangan suatu perbankan seperti yang dinyatakan oleh Rinaldi,dkk (1995), bahwa penilaian dengan menggunakan CAMEL secara penuh sesuai dengan standar BI tidak dapat dilakukan

karena keterbatasan data yang ada atau karena data yang dibutuhkan hanya diketahui oleh BI dan bank yang bersangkutan, semisal data pembobotan risiko aktiva yang dimiliki oleh bank dalam penghitungan CAR, juga data tingkat kolektibilitas kredit yang disalurkan, dan data-data lainnya.¹⁶

Langkah pertama yang dilakukan adalah menghitung masing-masing rasio yang sudah ditetapkan sebagai variabel penelitian. Hasil perhitungan rasio-rasio tersebut yang selanjutnya digunakan sebagai data dalam pengujian statistik.

Tahap-tahap pengujian secara rinci adalah sebagai berikut:

1) Uji Normalitas Data

Pengujian normalitas data dimaksudkan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas penting dilakukan untuk menentukan alat uji statistik apa yang sebaiknya digunakan untuk pengujian hipotesis. Apabila data berdistribusi normal maka digunakan test parametrik, sebaliknya apabila data berdistribusi tidak normal maka alat uji yang lebih sesuai adalah alat uji statistik nonparametrik.¹⁷

2) Pengujian Hipotesa Parsial

Hasil uji normalitas data digunakan untuk menentukan alat uji apa yang paling sesuai dalam pengujian hipotesis. Apabila data berdistribusi normal maka digunakan uji parametrik yaitu *Paired-Samples T-Test*. Sementara apabila data berdistribusi tidak normal, maka uji non parametrik yaitu *Wilcoxon's Signed Rank Test* lebih sesuai digunakan. Kedua model uji beda tersebut populer digunakan untuk model penelitian *pre-post* atau sebelum-sesudah.

3) Uji Hipotesis Simultan

Dalam penelitian ini untuk variabel kategorikal PERIODE yang merupakan data ordinal disebut sebagai *two level factor* karena hanya memiliki dua kategori atau level SEBELUM dan SESUDAH.

Pada penelitian kali ini pengujian dilakukan dengan analisa *Multivariate Analysis of Variance* (MANOVA). Pengujian dilakukan dua sisi (*two tailed*) yaitu untuk mengetahui apakah nilai rata-rata rasio rasio dari variabel penelitian periode sebelum Program Akselerasi Pengembangan Perbankan Syariah (PAPBS) sama atau tidak dengan nilai mean rasio setelah adanya Program Akselerasi Pengembangan Perbankan Syariah (PAPBS). Tingkat signifikansi atau nilai alfa (α) pada penelitian ini ditetapkan untuk seluruh pengujian adalah sebesar 0,05 atau 5 %.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian pengaruh Program Akselerasi Pengembangan Perbankan Syariah terhadap kinerja keuangan perbankan syariah ini pada dasarnya menggunakan dua uji yaitu Uji beda dan Uji Anova/Manova. Uji beda menggunakan alat uji *Paired-Samples T Test* (Uji T Sampel Berpasangan) dan *Wilcoxon's Signed Rank Test* (Uji Peringkat Bertanda Wilcoxon), sedangkan untuk Uji Anova/Manova dengan menggunakan alat uji *Univariate* dan *Multivariate*.

Kedua uji tersebut (Uji beda dan Uji Anova/ Manova) sengaja dipakai dua-duanya untuk membuktikan adanya pengaruh (jika pengaruh tersebut memang ada) dan agar tidak terjadi bias atau kesalahan dalam uji. Penelitian ini menggunakan level PERIODE sebagai faktor kategorikal dimana level 1 untuk periode sebelum PAPBS dan level 2 untuk periode setelah adanya PAPBS dan

untuk variabel dependennya menggunakan sembilan rasio yaitu rasio *Share Laba*, *Share Aset*, *Share DPK*, *Share Financing*, kemudian rasio ROA, ROE, FDR, FR dan *Quick Ratio* (GWM) dengan rentang periode pengamatan dari sebelas bulan sebelum adanya PAPBS dan sebelas bulan setelah adanya PAPBS.

Berdasar hasil uji hipotesis dari pengujian yang telah dilakukan hanya ada dua rasio yang tidak berbeda secara signifikan atau sama antara periode sebelum dan setelah adanya PAPBS, kedua rasio tersebut adalah rasio *Share Laba* dan GWM. Sedangkan untuk ketujuh rasio lainnya terdapat perbedaan yang signifikan pada masing-masing variabel. Selama periode pengamatan dapat dilihat adanya peningkatan nilai mean pada rasio Laba, walaupun peningkatan ini tidak cukup signifikan untuk membuktikan adanya pengaruh Program PAPBS. Hal tersebut menunjukkan bahwa pada dasarnya laba yang dihasilkan oleh perbankan syariah mengalami peningkatan walaupun peningkatan tersebut tidak cukup mampu untuk menyamai rata-rata peningkatan laba yang dihasilkan oleh perbankan konvensional. Hal ini bisa dibuktikan dari besarnya peningkatan nilai *mean* pada rasio ROA dan ROE, dimana rasio ROA adalah rasio perbandingan antara laba sebelum pajak dengan total aset. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. ROA menggambarkan perputaran aktiva yang diukur dari volume penjualan.¹⁸

Sedangkan ROE (*Return on Equity*) merupakan indikator yang sangat penting bagi para pemegang saham dan calon investor untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba bersih yang dikaitkan dengan pembayaran dividen.

Kenaikan pada rasio ini berarti terjadi kenaikan laba bersih dari laba yang bersangkutan, yang selanjutnya dikaitkan dengan peluang kemungkinan pembayaran dividen (terutama untuk bank yang telah *go public*). Jadi apabila terjadi kenaikan dalam rasio ini, berarti terjadi kenaikan laba bersih dari bank yang bersangkutan, kenaikan ini akan menyebabkan naiknya harga saham bank, yang akan membuat para pemegang saham bank dan para investor di pasar modal ingin membeli saham bank tersebut.¹⁹

Dari hasil pengujian diketahui bahwa terjadi peningkatan nilai *mean* pada rasio ROA dan ROE, dan masing-masing rasio tersebut memiliki nilai *Partial Eta Squared* (PES) 0.892 untuk ROA dan 0.870 untuk ROE dengan nilai *Observed Power* yang tertinggi yaitu masing-masing 1, hal ini berarti bahwa terdapat perbedaan yang nyata baik pada proporsi variasi maupun *mean* dari kedua rasio tersebut akibat adanya perbedaan level periode antara sebelum dan setelah adanya Program PAPBS. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan adanya Program PAPBS ternyata berpengaruh terhadap kinerja keuangan dilihat dari sisi *rentabilitas*.

Rentabilitas adalah hasil perolehan dari investasi (penanaman modal) yang dijabarkan dengan persentase dari besarnya investasi. Penilaian *rentabilitas* merupakan penilaian terhadap kondisi dan kemampuan *rentabilitas* bank untuk mendukung kegiatan operasionalnya dan permodalan.²⁰

Rasio GWM dari hasil pengujian dinyatakan tidak signifikan atau tidak berbeda antara periode sebelum dan setelah adanya Program PAPBS. Rasio ini disebut pula likuiditas wajib minimum, yaitu simpanan minimum yang wajib dipelihara dalam bentuk giro pada Bank Indonesia bagi

semua bank. Besarnya GWM minimal yang ditetapkan oleh Bank Indonesia akan berubah-ubah sesuai dengan kondisi moneter dan perbankan saat itu, semakin tinggi rasio ini maka bank tersebut akan semakin aman dari sisi likuiditas.²¹ Walaupun rasio ini mengalami peningkatan nilai mean sebesar 1.556 tetapi dari hasil pengujian dinyatakan tidak cukup signifikan. Untuk rasio GWM ini, baik nilai minimum dan maksimum sebelum PAPBS maupun setelah PAPBS nilai rasio GWM-nya jauh berada diatas ketentuan BI yaitu minimal sebesar 5 %. Hal ini berarti bahwa kemampuan likuiditas perbankan syariah sudah cukup baik dan aman.

Untuk rasio *Share Aset* dan *DPK* masing-masing menunjukkan peningkatan yang cukup menggembirakan, karena dari hasil uji dinyatakan bahwa kedua rasio ini mengalami perubahan yang signifikan dari periode sebelum dan setelah adanya Program PAPBS. Peningkatan nilai *mean* secara individual dalam batas nilai tertentu dan tanpa memperhatikan hubungannya pada rasio lainnya berarti bahwa ada perbaikan kinerja diukur dari rasio keuangan tersebut.

Rasio *Share Financing Extended* juga mengalami peningkatan nilai mean sebesar 0.185 dan dinyatakan signifikan dari periode sebelum dan setelah adanya Program PAPBS. Hal ini berarti bahwa peningkatan pembiayaan yang diberikan oleh perbankan syariah mampu menyamai kredit yang diberikan oleh perbankan konvensional, karena rata-rata nilai *share*-nya mengalami kenaikan. Peningkatan pembiayaan ini ternyata meningkatkan nilai rasio *Financing Risk* (FR), rasio ini menunjukkan kemungkinan terjadinya risiko tidak tertagihnya piutang terhadap sejumlah pembiayaan yang telah diberikan. Semakin

kecil rasio ini maka semakin kecil pula resiko kemungkinan tidak tertagihnya piutang terhadap sejumlah pembiayaan yang diberikan, ini berarti semakin menguntungkan pihak bank.²²

Peningkatan nilai *mean* rasio FR sebesar 1.326 ini ternyata lebih tinggi apabila dibandingkan dengan peningkatan nilai *mean* pembiayaan/ *Financing extended*. Tetapi untuk rasio FDR sendiri ternyata mengalami penurunan nilai *mean* yang cukup signifikan dari periode sebelum Program PAPBS yaitu sebesar 7.147 sehingga nilai *mean* yang dihasilkan setelah adanya Program PAPBS ini menjadi 100.4382 %. Hal ini ditopang oleh peningkatan DPK yang cukup tinggi sehingga nilai *mean* FDR bisa diturunkan. Rasio FDR ini adalah rasio yang mengukur perbandingan jumlah pembiayaan yang diberikan oleh perbankan syariah dengan dana pihak ketiga yang diterima oleh bank tersebut, rasio ini menggambarkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana oleh deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Oleh karena itu semakin tinggi nilai rasionya memberikan indikasi rendahnya kemampuan likuiditas bank tersebut, hal ini sebagai akibat jumlah dana yang diperlukan untuk pembiayaan menjadi semakin besar. Karena nilai rata-rata rasio FDR-nya berkisar 100 %, maka likuiditas perbankan syariah dinilai sehat.

Secara umum pengujian hipotesis secara bersama-sama atau simultan dengan menggunakan uji MANOVA (*Multivariate Analysis of Variance*) menunjukkan adanya pengaruh dari Program PAPBS dilihat dari adanya perbedaan nilai *mean* yang signifikan baik berupa peningkatan ataupun penurunan nilai *mean* pada rasio-rasio keuangan sebelum

dan setelah PAPBS. Kesimpulan ini diambil dengan catatan bahwa model tidak lolos asumsi *homogeneity of variance* walaupun Manova masih *robust* terhadap pelanggaran ini.

Secara umum adanya pengaruh secara simultan pada variabel dependen akibat perbedaan level dilihat dari nilai signifikansi yang dihasilkan lebih besar atau lebih kecil dari nilai signifikansi α yang telah ditetapkan yaitu 5 %. Nilai signifikansi ini dihitung berdasar nilai dari empat model uji multivariate yang berbeda dimana masing-masing nilainya kemudian ditransformasi kedalam nilai F statistik. Keempat model uji multivariate tersebut yaitu *Pillai's Trace*, *Wilks' Lambda*, *Hotelling's Trace* dan *Roy's Largest Root* dapat menghasilkan nilai signifikansi yang sama walaupun masing-masing uji modelnya berbeda. Analisis lebih lanjut dilakukan pada penelitian ini, selain berdasar pada nilai signifikansi juga dengan melihat masing-masing nilai model uji multivariate dan implikasinya pada model. Hasilnya secara umum berdasarkan empat model uji multivariate, semuanya menghasilkan kesimpulan yang signifikan, namun kesamaan nilai pada model uji *Hotelling's Trace* dan *Roy's Largest Root* mengindikasikan adanya korelasi yang kuat antar variabel dependen. Yang berarti bahwa pengaruh tersebut hanya terjadi pada satu atau beberapa variabel dependen saja dan bukan pada keseluruhan variabel dependen yang dianalisis.

Uji *Helmert Contrast* menunjukkan tujuh rasio yang signifikan dari sembilan rasio yang dianalisis secara simultan, ketujuh rasio tersebut adalah rasio *Share Aset*, *Share DPK*, *Share Financing*, *ROA*, *ROE*, *FDR*, dan *FR*. Sedangkan dua rasio yang tidak signifikan adalah *Share Laba* dan *GWM*. Pada Uji *Helmert Contrast* ini dihasilkan nilai *difference*

yang merupakan pengurangan dari nilai *contrast estimate* dengan *Hypothesized value*. Nilai *difference* ini sama dengan nilai perbedaan *mean* yang dihasilkan pada uji *Paired-samples t test*, akan tetapi dengan nilai perbedaan *mean* yang sama akan menghasilkan nilai signifikansi dan kesimpulan yang berbeda.

Hair, et. al menyatakan bahwa uji statistik univariate sebenarnya memiliki kelemahan yaitu dapat menyebabkan kesalahan tipe I secara keseluruhan, artinya ketika suatu hipotesis pada uji univariate menghasilkan nilai yang signifikan pada tingkat tertentu, pada pengujian secara simultan atau serentak bisa jadi hipotesis tersebut menghasilkan nilai yang tidak signifikan pada tingkat yang sama. Sehingga pengujian secara serentak atau multivariate juga diperlukan untuk menghindari adanya bias atau kesalahan uji.²³

KESIMPULAN

Dari hasil analisa dan pembahasan dapat diambil kesimpulan bahwa dengan adanya Program Akselerasi Pengembangan Perbankan syariah tersebut dapat meningkatkan kinerja keuangan perbankan syariah di Indonesia, berdasarkan analisis secara parsial rasio *share Laba* dan rasio *GWM* dinyatakan tidak berbeda sedangkan ketujuh rasio yang lain dinyatakan berbeda secara signifikan yaitu rasio *Aset*, *DPK*, *Financing*, *ROA*, *ROE*, *FDR*, dan *FR* sedangkan secara serentak/ simultan terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan Perbankan Syariah antara sebelum dan setelah adanya Program Akselerasi Perbankan Syariah 2007 - 2008, walaupun peningkatan kinerja tersebut sangat dipengaruhi oleh perkembangan aset perbankan konvensional, yang bisa

diperkirakan adalah tingkat pertumbuhan aset perbankan syariah itu sendiri walaupun sulit untuk mencapai target yang ditetapkan yaitu *share* aset perbankan syariah terhadap perbankan konvensional bisa mencapai 5 % mengingat *share* aset pada Mei 2008 baru mencapai 2.08 %.²⁴

Adanya konversi Unit Usaha Syariah menjadi Bank Umum Syariah merupakan salah satu upaya BI untuk mendorong peningkatan aset perbankan syariah. Detail proses dan syaratnya akan diatur dalam peraturan BI (PBI) yang akan diterbitkan BI tahun ini dan mulai berlaku efektif tahun depan (2009-Red). Dengan adanya Undang-Undang Nomor 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah diharapkan akan memberikan pengaruh yang positif bagi peningkatan perkembangan Perbankan Syariah di Indonesia.

CATATAN AKHIR

- 1 Perbanasnews. No.71, Tahun XXIV. Maret-April 2007.
- 2 Data Statistik Bank Indonesia. Sumber: www.bi.go.id/publikasi/accessed 5 Januari 2008.
- 3 Data Statistik Bank Indonesia.
- 4 Data Statistik Bank Indonesia, h.1.
- 5 Direktorat Perbankan Syariah-Bank Indonesia, "Akselelasi Pengembangan Perbankan Syariah", dpbs@bi.go.id / accessed 30 Desember 2007
- 6 Ameriza M Musa "Upaya *Extraordinary* Pengembangan Perbankan Syariah 2008" *Kedaulatan Rakyat*, No. 127, Tahun LXIII (12 Februari 2008) dalam Debat Opini Ekonomi Syariah kerjasama FE UII -KR
- 7 Direktorat Perbankan Syariah-Bank Indonesia, "Akselelasi Pengembangan Perbankan Syariah", dpbs@bi.go.id accessed 30 Desember 2007.
- 8 Direktorat Perbankan Syariah-Bank Indonesia, "Akselelasi Pengembangan Perbankan Syariah", dpbs@bi.go.id accessed 30 Desember 2007.
- 9 Bank Indonesia, (2006 - 2007), *Laporan Tahunan Bank Indonesia*, Bank Indonesia. Jakarta.
- 10 Payamta dan Mas'ud Machfoedz., 1999. "Evaluasi Kinerja Perbankan Sebelum dan Sesudah Menjadi Perusahaan Publik di Bursa Efek Jakarta (BEJ)". *Kelola*, No.20, VIII (1999), h. 54-69.
- 11 Suyati Handayani, "Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Muamalat Indonesia (BMI) Tahun 1994 – 1998

dengan Tahun 1999 – 2003," *Skripsi FE Undip*, Semarang, 2004.

- 12 Sri Sudarmiyati. "Bank Syariah: Sebelum Dan Sesudah Fatwa MUI Tentang Haramnya Riba (Studi Kasus Pada PT.Bank Muamalat Indonesia Cabang Pekalongan" *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Vol.2. (September 2004), h. 121 – 133.
- 13 Achmad Fadloli, "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Di Indonesia Sebelum Dan Sesudah Fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI) Tentang Keharaman Bunga Bank," *Skripsi FE UNDIP*, Semarang, 2005.
- 14 Mudrajad Kuncoro, *Metode Kuantitatif: Teori Dan Aplikasi Untuk Bisnis Dan Ekonomi*. (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2004), Edisi Kedua.
- 15 Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. (Semarang: Badan Penerbit Fakultas Ekonomi UNDIP, 2001).
- 16 Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, h..11
- 17, Singgih Santosa, *Buku latihan SPSS Statistik Parametrik* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2004)
- 18 Veithzal Rivai, dkk. *Bank and. Financial Institution Management, Conventional & Sharia System*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada), h.. 54.
- 19 Veithzal Rivai, dkk. *Bank and. Financial Institution Management*, h. 54.
- 20 Veithzal Rivai, dkk. *Bank and. Financial Institution Management*, h.. 55
- 21 Veithzal Rivai, dkk. *Bank and. Financial Institution Management*, 55.
- 22 Veithzal Rivai, dkk. *Bank and Financial Institution Management, Conventional & Sharia System*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta. hal. 55
- 23 Hair, JR.Joseph F, Ralph E. Anderson, Ronald L.Tatham, William C.Black, *Multivariate Data Analysis*, (New Jersey: Prentice-Hall, Inc. New Jersey, 1998)
- 24 Bank Indonesia, 2008. *Statistik Perbankan Syariah*.www.bi.go.di /publikasi BI. Accessed 20 Juli 2008

DAFTAR PUSTAKA

- Ameriza M Musa, 2008."Upaya *Extraordinary* Pengembangan Perbankan Syariah 2008". *Kedaulatan Rakyat*, tanggal 12 Februari 2008, h.14 (OPINI), dalam Debat Opini Ekonomi Syariah kerjasama FE UII –KR. Yogyakarta.
- Antonio, M. Syafii., 1994., "*Perkembangan Lembaga Keuangan Islam*" (artikel dalam buku "*Arbitrase Islam di Indonesia*" hal.126), BAMUI dan BMI, Jakarta.
- , 1999. *Bank Syariah Bagi Bankir & Praktisi Keuangan*, Bank Indonesia dan Tazkia Institute, Jakarta.
- , 2001. *Bank Syariah, Dari Teori ke Praktek*, Gema Insani Press dan Tazkia Institute, Jakarta.
- Anonim, 2006. *10 Model Penelitian Dan Pengolahannya*

- Dengan SPSS 14. Editor:Renati Winong Rosari, Penerbit Andi & Wahana Komputer, Semarang.
- Arifin, Zainul.,2005. *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*. Alvabet. Jakarta.
- Bank Indonesia, 2002. *The Blue Print of Islamic Banking Development in Indonesia*. Bank Indonesia. Jakarta.
- ., 2004. *Arsitektur Perbankan Indonesia (API)*. Bank Indonesia. Jakarta.
- ., 2006. *Statistik Perbankan Syariah*. (Periode Bulanan), Direktorat Perbankan Syariah, Bank Indonesia. Jakarta.
- ., 2007. *Statistik Perbankan Syariah*.(Periode Bulanan), Direktorat Perbankan Syariah, Bank Indonesia. Jakarta.
- ., (2006 - 2007), *Laporan Tahunan Bank Indonesia*, Bank Indonesia. Jakarta.
- ., (2006 - 2007), *Data Statistik Bank Indonesia*, Bank Indonesia. Jakarta.
- ., 2007. *Akselerasi Perbankan Syariah*. Publikasi BI. Bank Indonesia. Jakarta. Web site: dpbs@bi.go.id (30 desember 2007)
- Bagyo,Yupono., 2003, *Statistika Untuk Penelitian Ekonomi dan Sosial*, Bayumedia Publishing, Malang.
- Briefcase Book Edukasi Profesional Syariah, 2005, *Konsep dan Implementasi Bank Syariah*, Cet.1. Rensaan, Jakarta.
- Dendawijaya, Lukman., 2001. *Manajemen Perbankan*. Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Dhani Gunawan Idat, 2005. "Perbankan Syariah Dalam Arsitektur Perbankan Indonesia" *Jurnal Ekonomi Syariah Muamalah*, Vol.3, No.1, Edisi:Januari 2005, hal.80. UGM. Yogyakarta
- Djamil, Fathurrahman., 2004, "Riba dan Bunga Bank: Prespektif Fiqh". *Jurnal Equilibrium Ekonomi Dan Kemasyarakatan*. Vol.2, No.2, Mei – Agustus 2004, h. 34-57.
- Duddy Roesmara Donna, 2005. "Perkembangan Perbankan Syariah di Indonesia". *Jurnal Ekonomi Syariah Muamalah*, Vol.3 no.1. Edisi Januari 2005. hal.66. UGM. Yogyakarta.
- Fadloli, Achmad., 2005. *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Di Indonesia Sebelum Dan Sesudah Fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI) Tentang Keharaman Bunga Bank*. Skripsi FE UNDIP. Semarang.
- Farouk,Umar Peri., 2006. 'Makalah Pelatihan Aspek Legal Perbankan Syariah'. Fakultas Hukum UGM. Yogyakarta.
- Ghozali, Imam., 2001. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi II. Badan Penerbit Fakultas Ekonomi UNDIP.Semarang
- ., 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi III. Badan Penerbit Fakultas Ekonomi UNDIP.Semarang
- Hair, JR.Joseph F, Ralph E. Anderson, Ronald L.Tatham, William C.Black, 1998, *Multivariate Data Analysis*. Fifth Edition. Englewood Cliffs. New Jersey: Prentice-Hall, Inc. New Jersey
- Halim, Abdul & Nasuhi Hidajat., 1999, "Pengaruh Krisis Moneter Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Finansial Perusahaan Publik Di Bursa Efek Jakarta: Suatu Penerapan Multivariate Analysis Of Variance". *Kompak*, No.20, Juli 1999, Hal. 311- 337.
- Hamidi, M. Luthfi., 2003, *Jejak-Jejak Ekonomi Syariah*. Senayan Abadi Publishing. Jakarta.
- Handayani, Suyati., 2004. *Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Muamalat Indonesia (BMI) Tahun 1994 – 1998 dengan Tahun 1999 – 2003*. Skripsi FE Undip, Semarang.
- Konstituanto B & Badrudin R, 1995, *Statistika Ekonomi 1*. STIE YKPN Yogyakarta
- Majelis Ulama Indonesia, 2003, "Himpunan Fatwa Dewan Syariah Nasional". MUI. Jakarta
- Mason, R.D.,dan Douglas A.Lind., 1996, *Teknik Statistika Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Edisi IX.Erlangga, Jakarta. Penerjemah: Ellen Gunawan Sitompul dkk.
- M.M.Metwally,1995. *Teori dan Model Ekonomi Islam*, Pengantar dan Penerjemah M.Husein Sawit, Se,PHD., Jakarta: Bangkit Daya Insana, hal.73. Jakarta.
- Muamalat Institute, 1999, *Perbankan Syariah Prospektif Praktisi*. Muamalat Institute, Jakarta.
- ., 2005, "Training Perbankan Syariah", Makalah, Muamalat Institute, Jakarta.
- Payamta dan Mas'ud Machfoedz., 1999. "Evaluasi Kinerja Perbankan Sebelum dan Sesudah Menjadi Perusahaan Publik di Bursa Efek Jakarta (BEJ)". *KELOLA*. No.20/VIII/ 1999, h. 54-69.
- Rangkuti, Freddy, 2000, *Business Plan*. PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Rivai, Veithzal, dkk., 2007. *Bank and Financial Institution Management, Conventional & Sharia System*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Santosa, Singgih., 2002. *Buku latihan SPSS Statistik Multivariate*.PT. Elex Media Komputindo. Jakarta.
- ., 2004, *Buku latihan SPSS Statistik Parametrik*. PT. Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Sudarmiyati, Sri.,2004. "Bank Syariah: Sebelum dan Sesudah Fatwa MUI Tentang Haramnya Riba (Studi Kasus Pada PT. Bank Muamalat Indonesia Cabang Pekalongan)". *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Vol. 2. September 2004. Hal 121 – 133.
- Sudarsono, Heri, 2003, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah, Deskripsi dan Ilustrasi*, Yudistira, Jakarta.
- Suryabrata, Sumadi, 2006. *Metodologi Penelitian*, Rajawali Pers. Jakarta.
- Tan Sri Datuk Ahmed Mohamed Ibrahim,1997. " Legal Issues in Implementation of Islamic Banking and Finance", *Labuan international Submit on Islamic Financial & Investment Instruments*, 16 -18 June 1997.
- Taswan, 2006, *Manajemen Perbankan, Konsep, Teknik & Aplikasi*. UPP STIM YKPN, Yogyakarta.